ABSTRAK

Maulana Malik Ibrahim, 170104020064. "Penggunaan Ayat Al-Qur'an sebagai Olah *Kanuragan* di Pencak Silat Nahdhatul Ulama Pagar Nusa Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin" Pembimbing (I) Drs. Basrian, M. Fil. I. (II) H. Muhammad Arabiy, MA

Kata Kunci: Amaliah, Pencak Silat, *Kanuragan*

Perkembangan pemahaman tentang Al-Qur'an bahwa Al-Qur'an bukan hanya sebagai sebuah sumber dalil, melainkan sebagai sumber kekuatan spiritual sejatinya telah berkembang dimasyarakat. Hal itu disebabkan karena adanya keyakinan (*belief*) bahwa berinteraksi dengan Al-Qur'an dapat menyebabkan kebahagiaan dunia-akhirat. Wujud dari pemahaman tersebut diantaranya adalah penggunaan ayat Al-Qur'an sebagai obat, yaitu obat bagi penyakit hati bahkan penyakit fisik, sebagai sumber rezeki, hingga sebagai kekuatan atau *kanuragan*

Penelitian ini mengungkapkan ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan oleh Pagar Nusa Masjid Raya Sabilal Muhtadin sebagai bekal bela diri atau yang sering disebut dengan *kanuragan*. Dengan permasalahan apa saja ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai media olah *Kanuragan* PSNU Pagar Nusa, bagaimana pemahaman pelatih terhadap ayat-ayat Alquran yang diamalkan di PSNU Pagar Nusa sebagai olah *Kanuragan*, dan metode olah *Kanuragan* yang di lakukan oleh pelatih di PSNU Pagar Nusa.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field reseach*) yang berlokasi di Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin sebagai tempat latihan Pagar Nusa yang penulis teliti. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam pengumpulan data penulisan mengggunakan observasi, interview, dan dokumentasi. Adapun metode dalam pengumpulan data yaitu: Pertama Observasi yang langsung terjun ke lokasi penelitian. Kedua interview dengan responden mengenai pemahaman ayat-ayat Alquran yang dijadikan media Olah *Kanuragan* di Pencak Silat Nahdhatul Ulama Pagar Nusa Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Ketiga dokumentasi untuk mendukung data yang diperoleh selama observasi dan interview.

Amaliah yang diamalkan di PSNU Pagar Nusa ada empat tingkatan yang didapat oleh santri setiap selesai UKT setiap 6 bulan sekali hingga santri tersebut dinyatakan sebagai anggota tetap (warga). Keempat amaliah tersebut yaitu aamalan tingkat satu yang amalannya berupa dzikir daripada *Asmaul*

Husna, amalan tingkat dua berupa sholawat, amalan tingkat tiga dan amalan tingkat lanjutan berupa amalan yang bersifat khusus. Adapun cara mengamalkan setiap amaliyah tersebut yaitu dengan cara membaca dalam hati.

Pemahaman pelatih mengenai empat amaliah tersebut memiliki pemikiran yang berbeda-beda, ada yang bersumber daripada Al-Qur'an, Hadits Nabi, dan pemahaman pribadi atau nalar bahwa Al-Qur'an merupakan sumber kekuatan. Adapun amaliah lain yang tidak dipahami oleh pelatih karena amaliah tersebut merupakan amaliah dari pelatih dari tempat lain.

Semua amaliah tersebut yang diberikan kepada santri Pagar Nusa tidak hanya ditujukan untuk mencari kekuatan saja, namun lebuh jauh lagi harapan pelatih adalah agar para santri memiliki sifat *Akhlakul Karimah* dan memiliki budi pekerti yang luhur.